

KONSEP EMANSIPASI INTELEKTUAL

MENURUT JAQUES RANCIÉRE

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



OLEH:

DEWA GEDE PUTRA ATMAJAYA

611 20 016

FAKULTAS FILSAFAT

PRODI ILMU FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
KONSEP EMANSIPASI INTELEKTUAL MENURUT JAQUES
RANCIÈRE

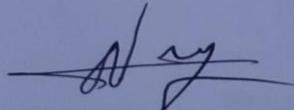
OLEH

Dewa Gede Putra Atmajaya

NIM : 611 20 016

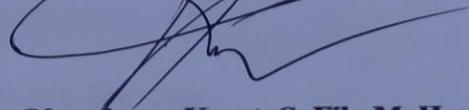
MENYETUJUI

Pembimbing I



Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA.

Pembimbing II



Oktovianus Kosat, S. Fil., M. Hum

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Filsafat



Rm. Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. Can.

LEMBAR PENGESAHAN
Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana

2024

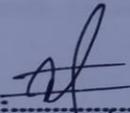
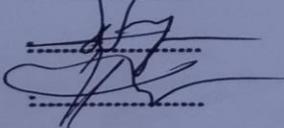
Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang


Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. Can.

Dewan Penguji

1. P. Petrus Tan, SVD, S. Fil., M. Th., M. Fil.
2. Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA.
3. Rm. Oktovianus Kosat, S. Fil., M. Hum


.....

.....



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewa Gede Putra Atmajaya
NIM : 611 20 016
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **KONSEP EMANSIPASI INTELEKTUAL MENURUT JAQUES RANCIÉRE** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,
Pembimbing Utama

(Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA.)



(Dewa G. Putra Atmajaya)
NIM: 611 20 016



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes – Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

**PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewa Putra Atmajaya

NIM : 611 20 016

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **KONSEP EMANSIPASI INTELEKTUAL MENURUT JAQUES RANCIÈRE** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dewa Gede Putra Atmajaya

KATA PENGANTAR

Syukur berlimpah penulis haturkan pada Allah Tritunggal Maha Kudus, karena atas berkat, pertolongan, rahmat-Nya serta doa Bunda Maria penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam peradaban intelektual manusia. Diskursus soal sistem Pendidikan terus menjadi perhatian disetiap lembaga pendidikan. Hadirnya diskursus demikian bukan tidak lain guna memenuhi perkembangan jaman yang terus bergerak cepat. perkembangan ini sejalan dengan banyaknya keinginan masyarakat demi menyediakan “vitamin” alternatif bagi pendidikan formal.

Membaca beberapa karya Rancière maka akan kita temukan kritik Rancière terhadap logika pendidikan kritis yang dianggap membawa emansipasi malah membawa pada ketergantungan dalam logika emansipasi, karena yang diemansipasi masi tergantung pada kebenaran yang diungkapkan kepadanya oleh si emansipator. Inilah yang kemudian menurut Rancière melanggengkan ketidaksetaraan.

Pemikiran emansipasi intelektual yang dikoarkan Rancière begitu menarik untuk dikaji. Demikian karna kajiannya berbeda dengan paradigma pendidikan kritis dimana pendidikan di dasarkan pada prinsip pembebasan seperti yang dikatakan Paulo Freire. Rancière malah mendasarkan pendidikan pada prinsip kesetaraan, karna baginya pendidikan harus dimulai dengan kesetaraan sebagai tempat pertama dan bukan malah sebagai tujuan.

Demikian sebagai mahasiswa Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, yang dalam rangka memenuhi kriteria perolehan izin penulisan skripsi, maka penulis memilih judul: : **KONSEP EMANSIPASI INTELEKTUAL MENURUT JAQUES RANCIÈRE**. Penulis melihat bahwa emansipasi intelektual Jacques Ranciere merupakan jenis

model pendidikan yang begitu relevan di era digital saat ini, karena model pembelajaran ini membuat murid bebas belajar apa saja yang ia mau tanpa terperangkap dalam intelektual guru.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini pun rampung berkat bantuan banyak pihak, karena itu rasa hormat dan terima kasih yang begitu mendalam pantas penulis haturkan kepada:

1. P. Dr. Philipus Tule, SVD selaku rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan bijaksana dan penuh pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi ini.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can., selaku dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang beserta seluruh dosen yang telah berkenan mendidik dan membagikan ilmu-ilmu berharga bagi masa depan penulis.
3. Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA., selaku dosen pembimbing I yang dengan tulus hati menuntun penulis, memberikan masukan, nasihat dan petunjuk-petunjuk yang berharga dalam proses penyelesaian penulisan ini; Rm. Oktovianus Kosat, S.Fil. M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah mengajar, membimbing, dan membina penulis dalam menyelesaikan tulisan ini; dan P. Petrus Tan, SVD, S. Fil., M. Th., M. Fil. selaku dosen penguji I yang telah bersedia menyediakan waktunya untuk menguji, memberikan masukan dan membuka cakrawala baru bagi penulis untuk menjadikan karya ilmiah ini semakin lebih baik.
4. Para pegawai tata usaha dan perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi dokumen persyaratan ujian Skripsi dan pelayanan peminjaman sumber-sumber buku di perpustakaan yang dibutuhkan penulis.
5. Kedua orang tua tercinta: Ayaha, I Dewa Gede A. Putra, Ibu Juliana Goa, S. Pd, serta Kakak dan kedua Adik terkasih: Flora Ayu Putri Dhamayanti, SE, Paulus Dewa Alit

Dharmawan, Dewa Gede Bagus Yudhistira. Yang begitu mencintai penulis dengan selalu memberikan berbagai dukungan materi, serta nasehat-nasehat yang berharga. Juga kepada keluarga besar yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis.

6. Sahabat-sahabat terkasih : Fr. Rivaldy Bastiano Hani, Fr. Antonius M. Meol, Fr. Rivaldo R. Maia, Ferdinandes J. Bani, Valentino S. M. Seran. Yang selalu mendukung serta memberi nasehat-nasehat berharga bagi penulis.
7. Kakak-kakak terbaik: RD. Petrus Mandonsa, RD. Agustinus Lede Buta, RD. Jacob S. Ximenes, RD. Ignasius R. Meol. RD. Gregorius Naikofi, Yoseph F. N. De'e. S. Fil, yang selalu memotivasi penulis menjadi pribadi yang baik dari hari ke hari.
8. Teman-teman mahasiswa/i seangkatan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang tahun 2020, secara khusus bagi teman-teman Permafil dan Frater STSM yang dalam kebersamaan telah mendoakan dan mendukung penulis dengan caranya masing-masing.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam mengerjakan dan menyelesaikan penulisan yang namanya tidak disebutkan, namun bagaimanapun juga semua jasa baik yang pernah diterima penulis selalu dikenang dalam kehidupan ini.

Penulis merasa bahagia atas terselesainya karya tulis ini, namun penulis pun sadar bahwa karya ini belumlah sempurna. Oleh karena itu, saran, masukan dan kritik sangat diharapkan demi menyempurnakan karya ini agar dapat menjadi berguna bagi kita semua.

Kupang, 2024

Penulis

Dewa Gede Putra Atmajaya

ABSTRAKSI

Aspek terpenting dalam memajukan peradaban intelektual manusia adalah Pendidikan. Sebagai proses, pendidikan juga merupakan suatu konstruksi budaya. Melihat hal demikian kita dapat mengetahui bahwa perkembangan pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan sistem guna menghasilkan manusia-manusia yang mempunyai daya saing didunia kerja yang semakin kompleks ini.

Pendidikan saat ini seperti lembaga pendidikan telah memainkan peran yang signifikan dalam membentuk kultur dalam masyarakat. Lembaga pendidikan seperti sekolah merupakan sarana demi menyiapkan dan melegitimasi bentuk-bentuk dalam kehidupan sosial, dan pengajar (guru) dianggap sebagai pusat pembelajaran dalam kelas yang menjadi sumber dan pemilik otoritas pengetahuan dan kebenaran, karna itu gurupun teridentifikasi menjadi subyek dalam pembelajaran, dan murid merupakan objek. Relasi guru dan murid dalam kegiatan pembelajaran menjadi bersifat vertikal.

Pada dasarnya Pendidikan dikonstruksi dengan dasar relasi yang seimbang antara yang tahu dengan yang tidak tahu. Pentingnya bagi guru untuk mentransmisikan pengetahuannya kepada peserta didik agar peserta didik sampai pada pemahaman yang sama dengan pendidik. Rancière menyebut kondisi ini dengan “mitos pedagogis” yang membagi intelegensi manusia menjadi superior dan inferior. Pendidikan dapat dikatakan berhasil ketika peserta didik mampu memahami dengan baik dan kritis pengetahuan yang diberikan, sehingga peserta didik mampu beradaptasi dengan realitas yang ada disekitarnya.

Mengenai hal diatas Rancière melihat hal demikian sebagai suatu kecelaruan (kekeliruan) yang ia katakan bahwa semua manusia memiliki intelegensi yang sama (*all men are equality intelegence*). Karena itu intelegensi seseorang mengartikan intelegensi dirinya sendiri sesuai apa yang mampu dilakukan oleh pikiran seperti proses dan akumulasinya yang hanya dapat

dilihat dari efeknya tapi tidak dapat ia ukur maupun diisolasi mandiri. Karenanya tak pernah ada ukuran intelegensi. Dengan tidak ada yang pintar dan tidak ada yang bodoh karena masing-masing intelegensi bertanggungjawab atas intelegensinya sendiri dalam proses tanpa adanya saling ukur karena demikian tidak ada tolak ukur, sehingga proses transfer ilmu menjadi suatu tindakan dogmatisme pengetahuan lewat otoritas intelektual pada intelegensi individu.

Jacques Ranciere, dikenal sebagai intelektual sekaligus filsuf generasi baru Perancis. Ia lahir pada tanggal 10 Juni 1940, di aljir, Aljazair yaitu sebuah negara di afrika utara. Aljazair merupakan bagian sentral dari metropolitan Prancis hasil dari pendudukan Prancis di beberapa daratan Afrika. Ia dikenal sebagai seorang filsuf asal Prancis yang gemar mendalami ilmu politik, estetika, dan juga pendidikan. Dalam beberapa tulisannya Ranciere berangkat dari pertanyaan tentang logika model partikular dari emansipasi. Terkhusus dalam domain pendidikan, kritiknya pada sistem penjelasan (explicative order) ia sebut sebagai mitos pedagogi (pedagogical myth) yang mendominasi praktek-praktek pendidikan dewasa ini. Sedangkan menurut logika ini (explicative order) optimis akan benar-benar menghantarkan pada emansipasi, Ranciere berpendapat bahwa alih-alih membawa emansipasi, logika ini memperkenalkan ketergantungan mendasar dalam relasi dominasi dan partisi intelektualitas. Hal ini karena yang akan dibebaskan (emancipated) masih tergantung pada kebenaran atau pengetahuan yang diungkapkan kepadanya oleh si pembebas (emancipator).

Selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsepsi pendidikan Ranciere berupaya menunjukkan cara untuk membayangkan praktek pedagogi sebagai bentuk emansipasi intelektual (intellectual emancipation), atau dengan kata lain, sebagai praktik yang memverifikasi kesetaraan kecerdasan manusia. Diwujudkan secara praktis melalui metode pengajaran yang diintrodusir oleh Josep Jacotot dengan nama pengajaran universal (universal teaching). Universal

Teaching sebagai metode pengajaran yang mengemansipasi guru dan murid, berdiri pada prinsip kesetaraan inteligensi. Peran guru dalam Universal Teaching adalah menjaga perhatian murid pada materi yang dipelajari, dan menaruh kepercayaan pada kemampuan inteligensi murid. Untuk menegaskan kodrat alamiah dari kemanusiaan bahwa: “all men are equally intelligence”

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penulisan.....	13
1.4 Kegunaan Penulisan	14
1.4.1 Akademis	14
1.4.2 Personal	14
1.4.3 Institusional.....	14
1.4.4 Masyarakat Luas.....	15
1.5 Metode Penulisan	15
1.6 Sistematika Penulisan	15
BAB II BIOGRAFI, KARYA-KARYA, DAN LATAR BELAKANG	
PEMIKIRAN JACQUES RANCIÈRE	16
2.1 Hidup Dan Karya Jacques Rancière.....	16
2.1.1 Biografi Jacques Rancière.....	16
2.1.2 Karya-Karya Jacques Rancière.....	20
2.2 Latar Belakang Pemikiran Kesetaraan Jacques Rancière	22
2.2.1 Situasi Sosial-Politik di Paris	22

2.2.1.1 Peristiwa Demonstrasi 17 Oktober 1961 Di Paris.....	22
2.2.1.2 Peristiwa Demonstrasi Mei 1968 Di Paris	25
2.2.2 Kritik Terhadap Filsafat dan Politik.....	28
2.2.2.1 Arkhê-Politik (<i>L'Archi-Politique</i>) Plato (427-347 SM).....	28
2.2.2.2 Para-Politik (<i>La Para-Politique</i>) Aristoteles (384-322 SM)	32
2.2.2.3 Meta-Politik (<i>La Meta-Politique</i>) Karl Marx (1818-1883).....	36
2.2.2.4 Emansipasi Akal Budi Jean-Joseph Jacotot (1770-1840).....	38
BAB III KONSEP POKOK DEMOKRASI JACQUES RANCIÈRE	41
3.1 Term-Term Konsep Kesetaraan Demokrasi Jacques Rancière	41
3.1.1 Demos (<i>Le Dēmos</i>).....	41
3.1.2 Demokrasi (<i>La Démocratie</i>)	42
3.1.3 Disensus (<i>Le Dissensus</i>).....	43
3.1.4 ‘Yang Politis’ Tatanan Sosial (<i>la police</i>), Dan Politik (<i>la politique</i>).....	44
3.1.5 ‘Yang Salah’ (<i>Le Tort</i>).....	45
3.2 Konsep Pokok Demokrasi Jacques Rancière.....	47
3.2.1 Distribusi Indrawi (<i>Le Partage du Sensible</i>).....	47
3.2.2 Subjektivasi Politik (<i>La Subjectivation</i>).....	48
3.2.3 Globalisasi (<i>Globalization</i>).....	50
3.2.4 Rasionalitas Ketidaksepakatan (<i>La Meséttente</i>).....	51
BAB IV KESETARAAN DEMOKRASI JACQUES RANCIÈRE	54
4.1 Distribusi Indrawi: Awal Ketidaksetaraan Demokrasi	54
4.1.1 Komunitas yang tidak Pasti (<i>Uncertain Communities</i>).....	54
4.1.2 Kesetaraan yang Tidak Masuk Akal (<i>Equality is Insensible</i>).....	55
4.2 Subjektivasi Politik (<i>La Subjectivation</i>): Proses Verifikasi Kesetaraan	56
4.2.1 Karakteristik Subjektivasi Politik.....	58
4.2.1.1 Demonstrasi Argumentatif (<i>An Argumentative Demonstration</i>)	58

4.2.1.2 Dramatisasi Teatrikal (<i>A Theatrical Dramatization</i>).....	60
4.2.1.3 Disidentifikasi ‘Heterologis’ (<i>A Heterologic Disidentification</i>).....	61
4.2.2 Sifat-Sifat Kesetaraan dalam Proses Subjektivasi Politik	63
4.2.2.1 Kesetaraan sebagai Pengandaian.....	63
4.2.2.2 Kesetaraan Titik Tolak Berpikir.....	64
4.2.2.3 Kesetaraan Didemonstrasikan.....	65
4.3 Demokrasi Sebagai Bentuk Subjektivasi.....	66
BAB V PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Relevansi Pemikiran.....	72
5.2.1 Politik Demokrasi Sebagai Tatanan Sosial (<i>The Police</i>).....	73
5.2.1.1 <i>Arkhé</i> dalam Tatanan Sosial.....	74
5.2.1.2 <i>Para-Politics</i> : Kesetaraan Hanya Tiruan.....	76
5.2.2 Demonstrasi: Bentuk Subjektivasi Politik.....	78
5.3 Catatan Kritis.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	84